

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Luluk Mufidah¹, Punaji Setyosari², Eka Pramono Adi³

Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UM,

e-mail: Lulukmuf@gmail.com¹

ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Kelas III Sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan empat tahap antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktifitas belajar siswa, lembar observasi aktifitas mengajar guru, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa di kelas III mengalami peningkatan.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran tematik, hasil belajar

PENDAHULUAN

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas ini yaitu sekolah ini belum pernah menggunakan metode pembelajaran yang baru. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah saja. Dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), konsep yang diajarkan guru hanya disampaikan secara lisan. Disini guru belum melibatkan siswa secara aktif dan menyeluruh, hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu.

Pembelajaran yang hanya menggunakan komunikasi satu arah dapat mengurangi kreatifitas siswa dalam mengkontruksi pengetahuan dalam dirinya. Banyak siswa yang merasa bingung dan sulit mendalami materi yang disampaikan guru, akibatnya siswa cenderung malas untuk mencari informasi dari luar atau dari berbagai sumber referensi. Hal ini mempengaruhi kurangnya pemahaman siswa terhadap

materi yang diajarkan, sehingga rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah standart ketuntasan minimal (KKM) yaitu 68. Dibuktikan dengan hasil tes awal yang telah dilakukan, dari 27 siswa di kelas III A yang mendapat nilai sesuai KKM hanya 44,4%, sedangkan 55,5% mendapat nilai di bawah KKM.

Tindakan yang dirancang penulis dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III di UPT SDN Gentong Pasuruan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, menurut Thomas (dalam Wena, 2008:144). Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif

dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Definisi tersebut sejalan dengan uraian yang dipaparkan oleh Bell (2005) yaitu sebagai berikut: *“Project Based Learning is curriculum fueled and standards based, Project Based Learning asks a question or poses a problem that each student can answer; Project Based Learning asks students to investigate issues and topics addressing real-world problems while integrating subjects across the curriculum, Project Based Learning is a models that fosters abstract, intellectual tasks to explore complex issues.”*

Heide Spruck Wrigley (1998) dalam sebuah risetnya menyimpulkan bahwa: *“We all await research that can capture the many dimensions of learning that project-based learning addresses: gaining meaning from reading authentic materials; writing for an audience; communicating with others outside of the classroom; working as part of a team, and giving voice to one’s opinions and ideas, using literacy to affect change. In the meantime, we may have to take the project-based learning on faith and see it as a promising approach that reflects much of what we know about the way adults learn”*.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) menunjukkan bahwa pendekatan tersebut sanggup membuat siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham konstruktivisme. Siswa

diberi kesempatan untuk menggali sendiri informasi melalui membaca berbagai buku secara langsung, membuat presentasi untuk orang lain, mengkomunikasikan hasil aktifitasnya kepada orang lain, bekerja dalam kelompok, memberikan usul atau gagasannya untuk orang lain dan berbagai aktifitas lainnya.

Global School Net (2000) melaporkan hasil penelitian *The Auto Desk Foundation* tentang karakteristik *project based learning*, yaitu: siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja; adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, yang dapat mendorong siswa untuk memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu; prinsip investigasi konstruktif (*construtive investigations*) merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi; prinsip otonomi (*autonomy*) dalam pembelajaran berbasis proyek dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran; dan prinsip realistik (*realism*) berarti bahwa pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik kepada siswa, termasuk dalam memilih topik, tugas, ataupun produk.

Keuntungan menggunakan pembelajaran berbasis proyek yaitu sebagai berikut: meningkatkan motivasi; meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; meningkatkan kolaborasi; dan meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Langkah-langkah pembelajaran dalam *project based learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (2005) terdiri dari: penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*); mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*); menyusun jadwal (*create a schedule*); memonitor siswa dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*); menguji hasil (*assess the outcome*); dan mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*).

Menurut (Rusman, 2010:254) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Pentingnya pembelajaran tematik di Sekolah Dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala

sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Menurut Oemar Hamalik (2006:30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

METODE

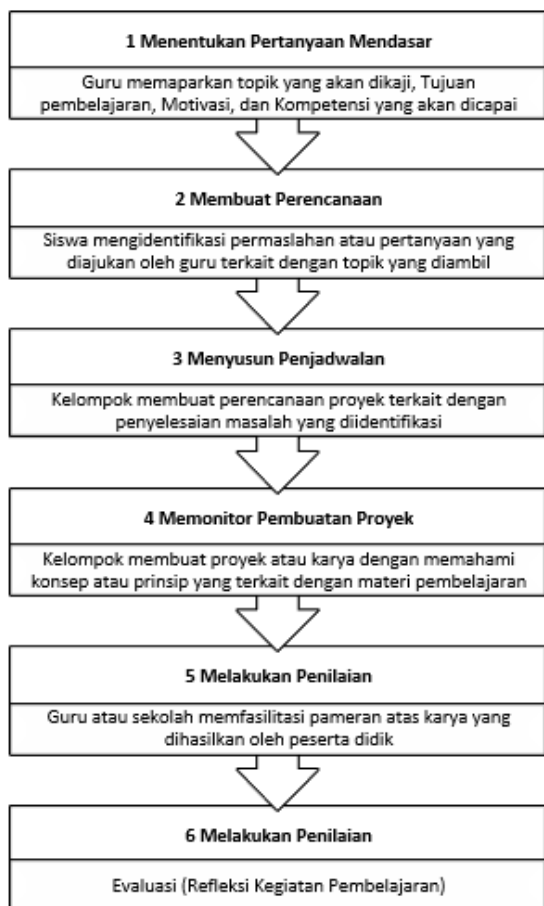
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008:13).

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin (1946), model ini menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). (Djunaidy, 2008:64).

Komponen tindakan pada penelitian ini terdiri dari 6 tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, yaitu: 1) mengajukan pertanyaan, membuat perencanaan, menyusun penjadwalan,

4) memonitor pembuatan proyek, 5) melakukan pembuatan proyek, dan 6) evaluasi. (Sani, 2014)

Tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek secara umum digambarkan sebagai berikut.



Subyek penelitian ini adalah siswa siswi di UPT SD Negeri Gentong Pasuruan yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di UPT SD Negeri Gentong Pasuruan kelas III A ini menitik beratkan pada tema keperluan sehari-hari.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru, siswa, dan hasil evaluasi siswa kelas III UPT SD Negeri Gentong Pasuruan. Guru berperan sebagai

pengajar yang mengetahui karakteristik siswanya, sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi (data) mengenai siswa. Guru juga berperan sebagai pemantau dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan siswa berperan sebagai subyek yang melakukan kegiatan pembelajaran dan sebagai sumber data hasil belajar.

Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan soal tes sebagai alat untuk mengetahui apakah masing-masing siswa sudah berhasil dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Soal tes ini diberikan setiap akhir siklus.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: lembar observasi aktifitas belajar siswa; lembar observasi aktifitas mengajar guru; tes diberikan untuk memperoleh data hasil belajar siswa; dan dokumentasi diperoleh dari lembar kerja siswa, daftar kelompok, hasil tes siswa, lembar observasi, dan foto kegiatan pembelajaran serta pameran hasil karya siswa.

Presentase dalam analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan presentase masing-masing variabel bebas yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di kelas III sekolah dasar dan hasil belajar siswa. Pengukuran pada variabel yang diungkap dilakukan dengan memberikan skor dari jawaban observer.

Pemberian skor dilakukan dengan cara memberikan nilai pada pelaksanaan pembelajara berbasis proyek antara 1-4, terhadap masing-masing nilai dari pertanyaan. Perhitungan indeks presentase pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel Penentuan Taraf Keberhasilan Tindakan

Skor	Presentase	Deskriptor	Taraf Keberhasilan
5	85-100	Siswa menunjukkan aktifitas seperti dalam deskriptor	Sangat Baik
4	69-84	Siswa menunjukkan aktifitas seperti dalam deskriptor	Baik
3	53-68	Siswa menunjukkan aktifitas seperti dalam deskriptor	Cukup
2	37-52	Siswa menunjukkan aktifitas seperti dalam deskriptor	Kurang
1	0-36	Siswa menunjukkan aktifitas seperti dalam deskriptor	Sangat Kurang

(Arikunto, 2001:54)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap-tahap proses pembelajaran berbasis proyek secara garis besar meliputi: persiapan, pelaksanaan dan, evaluasi. Pada tahap persiapan meliputi kegiatan menemukan tema atau topik proyek, merancang langkah penyelesaian proyek dan menyusun jadwal proyek. Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan proses penyelesaian proyek dengan difasilitasi dan dimonitoring oleh guru serta penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek. Pada tahap evaluasi meliputi kegiatan evaluasi proses dan hasil kegiatan proyek.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran

berbasis proyek ini sudah optimal, karena disesuaikan dengan tema yang dipilih. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam pembelajaran tematik di kelas III sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran tematik terlaksana dengan baik karena di dukung oleh usaha guru untuk memahami model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman kepada guru dalam mengorganisasikan proyek dan memberikan kesempatan belajar bagi siswa berkembang sesuai dengan kondisi dunia nyata.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran kelas III A di UPT SDN Gentong Pasuruan ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar sehingga pembelajaran terkesan monoton, guru belum melibatkan siswa secara aktif dan menyeluruh, hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu, konsep dan pengetahuan awal siswa tentang pelajaran masih kurang, serta kurangnya kreativitas dan kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang didapatkan di sekolah ke dalam permasalahan kehidupan sehari-hari.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan beberapa usaha yang dilakukan oleh guru, yakni: 1) menentukan model

pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik dengan tujuan mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa, 2) memusatkan perhatian kepada siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan 3) mengganti tempat duduk siswa agar siswa tidak bosan.

Terkait dengan pemilihan model pembelajaran peneliti menyarankan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat antar disiplin ilmu (integrasi mata pelajaran), dan berjangka panjang.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk belajar mandiri, pembelajaran menjadi lebih interaktif atau multiarah, mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mendalam kepada siswa. Sedangkan guru disini berperan sebagai fasilitator dan motivator sehingga diharapkan dapat menjadikan siswa mampu menguasai berbagai macam keterampilan baik keterampilan intelektual, sosial maupun fisik yang nantinya akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari keterlaksanaan setiap tahapan pembelajaran berbasis proyek. Tahapan pembelajaran berbasis proyek tersebut yaitu

: 1) mengajukan pertanyaan, 2) membuat perencanaan, 3) menyusun penjadwalan, 4) memonitor pembuatan proyek, 5) melakukan penilaian dan 6) evaluasi.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran tematik ini mampu meningkatkan aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa pada tema kehidupan sehari-hari kelas III di UPT SDN Gentong Pasuruan.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa, jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 15 siswa dengan presentase sebesar 56%, sedangkan 12 siswa dengan presentase sebesar 44% tidak tuntas. Ketuntasan pada siklus I ini belum memenuhi ketuntasan belajar karena jumlah siswa yang mencapai SKM hanya 56% padahal kriteria ketuntasan minimal adalah 68%

Ketuntasan pada siklus I ini belum memenuhi ketuntasan belajar karena jumlah siswa yang mencapai SKM hanya 56%. Sedangkan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dari 27 siswa, 2 siswa dengan presentase sebesar 7% tidak tuntas, sedangkan 25 siswa dengan presentase sebesar 93% tuntas dengan rata-rata nilai kelas sebesar 74,61. Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan sebesar 37%. Hal ini menggambarkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dan peningkatan kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah grafik perbandingan kegiatan guru pada siklus I dan siklus II.

Grafik perbandingan kegiatan guru selama pembelajaran siklus I dan siklus II



Berdasarkan grafik hasil observasi diatas menunjukkan kegiatan guru saat proses pembelajaran meningkat dari 64% menjadi 96% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan dibawah ini perbandingan kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II.

Grafik perbandingan kegiatan siswa selama pembelajaran siklus I dan siklus II

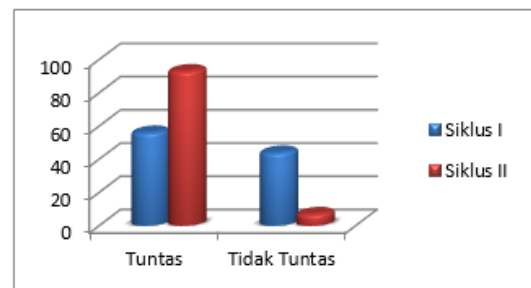


Berdasarkan grafik hasil observasi diatas menunjukkan kegiatan siswa saat proses pembelajaran meningkat dari 61% menjadi 92% dengan kriteria baik.

Untuk hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa, jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 15 siswa dengan presentase sebesar 56%, sedangkan 12 siswa dengan presentase sebesar 44% tidak tuntas. Ketuntasan pada siklus I ini belum memenuhi ketuntasan belajar karena jumlah siswa yang mencapai

SKM hanya 56% padahal kriteria ketuntasan minimal adalah 68%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu 2 siswa dengan presentase sebesar 7% tidak tuntas, sedangkan 25 siswa dengan presentase sebesar 93% tuntas dengan rata-rata nilai kelas sebesar 74,61. Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan sebesar 37%. Hal ini menggambarkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dan peningkatan kegiatan pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran tematik sekolah dasar kelas III di UPT SDN Gentong Pasuruan. Dibawah ini grafik yang menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Grafik perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II



Penerapan pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk belajar mandiri, pembelajaran menjadi lebih interaktif atau multiarah, mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mendalam kepada siswa. Sedangkan guru disini berperan sebagai fasilitator dan motivator sehingga diharapkan dapat menjadikan siswa mampu menguasai berbagai macam keterampilan baik keterampilan intelektual, sosial maupun

fisik yang nantinya akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada pembelajaran tematik sekolah dasar kelas III di UPT SDN Gentong Pasuruan ini mengalami peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dari hasil tes evaluasi siswa. Pada siklus I skor rata-rata kelas sebesar 70,93 dengan presentase keberhasilan belajar sebesar 44,4% sedangkan pada siklus II skor rata-rata kelas sebesar 74,61 dengan presentase keberhasilan belajar sebesar 93%. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebesar 37%.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan sebagai berikut. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bell, J. 2005. *Doing Your Research Project: A Guide for First-Time Researchers in Education and Social Science, 4th Edition*. London: Open University Press.
- Djunaidy, Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.
- Global SchoolNet. 2000. *Introduction to Networked Project-Based Learning*. Diambil pada tanggal 26 Februari 2015 dari <http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.html>
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- The George Lucas Educational Foundation. (2005). *Instructional Module Project Based Learning*. Diambil pada tanggal 26 Februari 2015 dari <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>
- Wrigley, H.S. 1998. *Knowledge in Action: The Promise of Project-Based Learning*. Diambil pada tanggal 26 Februari 2015 dari <http://www.ncsall.net/?id=384>.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.